

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:



Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya.

Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirimkan atau menitipkan anaknya ke sekolah, agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual.

Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di SD adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam secara umum merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi Pendidikan Agama Islam ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam.

Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.¹ Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm.86

Sedangkan metode adalah .suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran..²

Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,1995), hlm.1

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktikkan, seperti cara sholat, tayammum, dan lain-lain.

Metode demonstrasi adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan murid, yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Menurut Aminuddin Rasyad, dengan menggunakan metode demonstrasi, guru telah memfungsikan seluruh alat indera murid,³ karena proses belajar-mengajar dan pembelajaran yang efektif adalah bila guru mampu memfungsikan seluruh panca indera murid. Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengajukan PTK dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Praktik Tayamum Melalui Metode Demontrasi Bagi Siswa Kelas IV SDN Sungai Lumbah 3 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala”**..

B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Setelah penulis melakukan peninjauan mengenai Keterampilan Praktik Tayamum Melalui Metode Demontrasi Bagi Siswa Kelas IV SDN Sungai Lumbah 3 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Ini ternyata banyak masalah yang muncul. Masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

³ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm.8

- a. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pelajaran bidang studi PAI dalam materi Tayamum di SDN Sungai Lumbah 3 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?
- b. Pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi-materi bidang studi Pendidikan Agama Islam?
- c. Apakah kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI di SDN Sungai Lumbah 3 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala?
- d. Apakah metode demonstrasi pada bidang studi PAI dalam materi Tayamum di SDN Sungai Lumbah 3 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala efektif atau tidak?

2. Pembatasan Masalah

Dalam PTK ini, masalah yang diteliti dibatasi pada:

- a. Bagaimana Penerapan metode demonstrasi pada bidang studi PAI dalam Materi Tayamum di SDN Sungai Lumbah 3 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
- b. Apakah penerapan metode demonstrasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam materi tayamum di sekolah tersebut dapat mengetahui keterampilan siswa.

3. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari pembahasan ini, yaitu: Apakah metode demonstrasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam materi

Tayamum di SDN Sungai Lumbah 3 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito
Kuala efektif atau tidak?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan PTK

1. Adapun tujuan dari penulisan PTK ini adalah:
 - a. Untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam materi Tayamum di SDN Sungai Lumbah 3 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
 - b. Untuk mengetahui efektifitas metode demonstrasi pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam materi Tayamum di SDN Sungai Lumbah 3 Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.
2. Adapun manfaat dari penulisan PTK ini adalah:
 - a. Dapat berguna terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna terutama bagi diri penulis sendiri untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri lima bab.

Bab I, pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, yaitu tinjauan teoritis tentang peningkatan keterampilan praktik tayamum melalui metode demonstrasi, pengertian peningkatan keterampilan tayamum, metode pengajaran dan macam-macamnya

Bab III, metode penelitian yang meliputi : setting penelitian, persiapan, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpuln data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolaan dan analisis data.

Bab IV, laporan hasil penelitian berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisa data.

Bab V, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.